

## SOSIALISASI DAN PEMBELAJARAN KEPADA ANAK ANAK TENTANG PENTINGNYA PENGUSAHAAN BAHASA INGGRIS

### SOCIALIZATION AND LEARNING TO CHILDREN OF CHILDREN ABOUT THE IMPORTANCE OF ENGLISH LANGUAGE POWER

Suswanto Ismadi Megah S.<sup>1</sup>, Desi Surlitasari Dewi<sup>2</sup> Eka Wilany<sup>3</sup>  
(Prodi, Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Riau Kepulauan, Indonesia)  
<sup>1</sup>megah76@yahoo.co.id, <sup>2</sup>belldaisy46@gmail.com, <sup>3</sup>ekaluney@yahoo.co.id

#### **Abstrak**

*Kegiatan pengabdian ini berupa sosialisasi dan pembelajaran kepada anak-anak tentang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris. Kegiatan ini bertujuan untuk memotivasi anak-anak dalam belajar Bahasa Inggris di lingkungan RT 02 RW 02 Kelurahan Tanjung Buntung Kecamatan Bengkong. Metode yang digunakan adalah observasi dan tinjauan ke lapangan untuk mengetahui kondisi semangat belajar anak-anak di lingkungan setempat. Pembelajaran dilakukan dengan metode yang menyenangkan dan santai. Kemudian penghargaan diberikan untuk lebih memotivasi dengan pemberian nilai hasil tugas dan komentar positif. Ada 4 faktor yang memengaruhi termotivasinya anak-anak untuk mampu belajar lebih giat. Yang pertama, cita-cita karena merupakan motivasi untuk belajar dengan giat. Kedua adalah kemampuan belajar karena kemampuan belajar siswa harus diperhatikan tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama tergantung minat dan bakat. Ketiga kondisi jasmani dan rohani merupakan faktor yang mempengaruhi belajar anak. Keempat adalah kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa. Hal tersebut memengaruhi motivasi belajar untuk anak-anak di lingkungan tersebut sehingga diperlukan kegiatan yang berinovasi agar dapat meningkatkan semangat belajar anak-anak dalam belajar.*

**Kata Kunci:** Sosialisasi, Pembelajaran, dan Anak-anak

#### **Abstract**

*This service activity is in the form of socialization and learning to children about the importance of mastering English. This activity aims to motivate children to learn English in the neighborhood of RT 02 RW 02, Tanjung Buntung Subdistrict, Bengkong District. The method used is observation and review to the field to find out the condition of the children's learning spirit in the local environment. Learning is done in a fun and relaxed method. Then the award was given to motivate more by assigning assignment results and positive comments. There are 4 factors that influence the motivation of children to be able to learn more actively. The first, ideals because it is a motivation to study hard. Second is learning ability because students' learning abilities must be considered not all students have the same ability depending on their interests and talents. The three physical and spiritual conditions are factors that influence children's learning. Fourth, environmental conditions are very influential in student learning motivation. This*

*influences the motivation to learn for children in the environment so that innovative activities are needed to increase children's enthusiasm for learning.*

**Keywords:** *Socialization, Learning, and Children*

## PENDAHULUAN

Abad milenial adalah abad yang sangat kompleks bagi kehidupan manusia terutama dalam tumbuh kembang anak. Hal ini ditandai dengan *melek* teknologi sejak saat usia dini. Anak-anak sudah mampu menggunakan *gadget* atau gawai untuk bersosialisasi bahkan untuk belajar secara berkelompok. Kepraktisan yang ditimbulkan abad milenial ini membuat kurangnya sosialisasi secara langsung (tatap muka). Beberapa persoalan baru pun muncul. Dimulai dari sikap dan cara pandang anak terhadap lingkungan sekitar yang semakin abai, hingga penyimpangan sosial lain akibat belum siapnya psikologis anak dalam menggunakan gawai yang tepat guna.

Penggunaan gawai yang berlebihan pada anak-anak sangat meresahkan orang tua. Ini dikarenakan perkembangan teknologi yang sangat cepat tanpa bisa disaring lagi. Pengaruh globalisasi sangat jelas terasa pada bidang teknologi. Perubahan-perubahan yang sedang terjadi dituntut untuk selalu terbuka. Perubahan pandangan dalam dunia pendidikan dan berbagai perkembangan dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (IPTEKS) membawa dampak pada berbagai aspek pendidikan.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa anak-anak yang masih dalam tahap tumbuh kembang perlu perhatian yang lebih intens dari orang tua dan anggota masyarakat termasuk para akademisi untuk memberikan kontribusi yang nyata untuk membantu mengatasi masalah tentang pembelajaran terhadap anak-anak. Oleh karena itu pengabdian kepada masyarakat tahun ini diwujudkan untuk peningkatan pembelajaran pada anak-anak yang ada di sekitar RT 02.

Sosialisasi dan pembelajaran kepada anak-anak tentang pentingnya penguasaan Bahasa Inggris adalah kewajiban dalam melaksanakan pengabdian terhadap masyarakat di RT 02 Desa

Tanjung Buntung. Dengan pengabdian ini diharapkan dapat membantu masyarakat khususnya anak-anak dalam mengatasi masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar Bahasa Inggris agar seimbang dalam penggunaan teknologi yang tepat guna. Dengan pendekatan persuasif diharapkan anak-anak dapat meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris agar lebih giat. Emha (2017) menyatakan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah sikap dan tingkah lakunya. Ini bisa dilakukan di lingkungan RT 02 dengan memberikan motivasi. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dalam upaya mencapai tujuan. Menurut Syah (1999) belajar adalah suatu adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar, baik dari ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap, minat, watak dan juga penyesuaian diri. Kompri (2016) menambahkan bahwa belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi).

Di samping itu pengabdian kepada masyarakat dapat memberikan kontribusi yang nyata secara langsung melalui program pengabdian yang telah dibuat dan dilaksanakan Dosen, sehingga diharapkan sekaligus dapat membantu program pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini dosen harus mampu memberikan solusi atas masalah yang dihadapi masyarakat dengan secara langsung datang ke lapangan agar mampu memberikan ide kreatifnya dan solusi terhadap permasalahan yang terjadi secara baik dan bermanfaat.

Berdasarkan penjelasan di atas maka tim pelaksana dosen Universitas Riau Kepulauan yang diberikan tugas dari Universitas untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat wajib mengamalkan setiap ilmu yang dimiliki dalam melaksanakan pengabdian. Hal ini merupakan suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan secara langsung di lapangan melalui observasi dan simulasi dengan memadukan teori yang diperoleh dengan kenyataan sebenarnya yang ada di masyarakat. Maka berkenaan dengan hal tersebut pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada

tanggal 21 Juli 2018 s/d 19 Agustus 2018 di RT 02 RW 02 yang merupakan bagian dari daerah Kel. Tanjung Buntung Kec. Bengkong Kota Batam .

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil observasi di RT 02 RW 02 Kel. Tanjung Buntung Kec. Bengkong Kota Batam, ditemukan beberapa permasalahan diantaranya masih rendahnya usaha orang tua untuk memberikan dorongan belajar pada anak-anaknya, disamping itu banyak anak-anak yang kurang bersemangat dalam belajar. Kami dosen Unrika berusaha bersama-sama mencari solusi bagaimana meningkatkan motivasi belajar anak. Setelah berdiskusi dengan warga setempat, maka kami mengadakan sosialisasi pembelajaran bagi anak-anak.

## **METODOLOGI**

Metodologi adalah cara bagaimana penelitian itu dilaksanakan. Sugiyono (2012) menjelaskan metode kuantitatif datanya berupa angka sedangkan kualitatif datanya berupa tulisan yang diperoleh melalui observasi dan data yang diperoleh dilapangan. Sukmadinata (2007) menambahkan survei digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif sedikit. Langkah kerja yang kami lakukan dalam melaksanakan program kegiatan pengabdian masyarakat lebih bersifat terbuka, demokrasi dan musyawarah dengan warga setempat. Sebelum kami melakukan kegiatan, terlebih dahulu kami berdiskusi dengan Ketua RT 02 RW 02 Kel. Tanjung Buntung Kec. Bengkong Kota Batam, kemudian langsung melakukan survei kesasaran yang diinginkan untuk mendapatkan kepastian waktu agar dapat kami lakukan kegiatan yang sesuai dengan program kerja kami. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3-4 Agustus 2018, di Balai Serbaguna RT 02 RW 02 Kel. Tanjung Buntung, Kec. Bengkong, Kota Batam.

Langkah-langkah kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Pertama kali kami ke Kelurahan Tanjung Buntung untuk minta izin mengadakan kegiatan.
2. Kedua kami menemui ketua RW yang kemudian meminta ketua RT 02 untuk memberitahukan kepada warga RT 02 tentang kegiatan yang akan kami lakukan.

3. Orang tua yang mempunyai anak-anak usia sekolah dasar membawa anak-anaknya ke balai serbaguna RT 02 yang lebih dikenal dengan fasum.
4. Setelah itu kami menyampaikan maksud kepada orang tua anak-anak, selanjutnya kegiatan kami lakukan.
5. Tahap akhir dari kegiatan adalah acara perpisahan dengan warga setempat.



**Gambar 1. Foto Kegiatan di fasum RT 02**

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan kegiatan dan pemberdayaan di atas kami melihat situasi dan kondisi lingkungan di RT 02 RW 02 Kel. Tanjung Buntung Kec. Bengkong Kota Batam sudah mengalami peningkatan dalam gairah belajar anak-anak dengan menggunakan metode yang menarik bagi anak-anak. Djamarah (2002) menyatakan bahwa motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting di dalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia. Djamarah (2002) mengemukakan bahwa belajar

adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk anak-anak di RT02 RW 02 Kel. Tanjung Buntung Kec. Bengkong Kota Batam, diharapkan dapat lebih aktif belajar, bergaul dan olahraga, setelah mengikuti kegiatan yang diadakan setiap minggunya antara lain, bimbingan belajar dan minggu sehat serta berolahraga.

Hal kecil yang terlihat dari perubahan anak-anak setelah kegiatan pengabdian dilakukan adalah anak-anak lebih aktif di lingkungan sekitar dari pada hanya di rumah dengan bermain gawai. Apalagi setelah dilakukannya kegiatan pengabdian, anak-anak sudah mengerti akan kebersihan laut. Meskipun tidak bisa mengubah tingkah laku orang-orang tua di sana, setidaknya kita bisa memproyeksikan generasi penerusnya untuk menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat para pakar dan ahli bahwa anak-anak kecil merupakan masa keemasan (*golden age*), yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya.

Dalam mempersiapkan generasi mendatang maka sangat perlu pembinaan dan pelayanan bagi anak usia dini secara optimal dan merata. Masa usia ini memiliki peran penting bagi perkembangan individu dan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pada usia ini juga anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat pada berbagai dimensi atau aspek. Oleh karena itu, perkembangan yang terjadi pada masa dini menjadi penentu bagi kehidupan bangsa dan negara di masa yang akan datang, sehingga diperlukannya suatu lembaga pendidikan yang dapat menstimulus seluruh aspek perkembangan anak di masa ini.

Daerah Bengkong, khususnya Kelurahan Tanjung Buntung boleh dikatakan masih daerah yang relatif tertinggal dibandingkan dengan daerah lain di Kota Batam. Ini berdasarkan kenyataan lingkungan masyarakatnya yang masih hidup berdempet-dempetan satu sama lainnya, dikarena luas lahan perumahan yang sangat terbatas. Disinilah kami sebagai bagian dari masyarakat berusaha menumbuhkan kesadaran bagi warga masyarakat khususnya lingkungan RT02 RW 02 terutama para ibu rumah tangga menyadari kehidupan yang terasa di kampung tua

sangat kurang dibandingkan dengan ibu-ibu yang tinggal di daerah batam yang lain seperti Batam center. Pada akhirnya perkembangan dan peningkatan motivasi belajar pada anak dapat ditingkatkan dengan adanya kerjasama dengan dosen Unrika yang hadir di RT 02 untuk mengubah motivasi belajar anak.

Dengan ini untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, seperti yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi: “Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kegiatan ini berupa memberi motivasi semangat belajar kepada anak-anak yang berada disekitar lingkungan RT 02 RW 03 Kel. Tanjung Buntung. Kegiatan dibuat seperti workshop dengan tema “Sosialisasi tentang peningkatan Motivasi belajar anak di lingkungan RT 02 oleh tim pengabdian masyarakat.” Dengan melihat situasi dan kondisi yang ada maka suasana belajar yang monoton bisa menurunkan semangat siswa dalam belajar. Palupi dkk (2014) Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu. Hal tersebut dikarenakan motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Uno (2008) bahwa motivasi memiliki peran penting dalam belajar yaitu (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, dan (d) menentukan ketekunan belajar. Husna (2017) menambahkan diperlukan variasi media dan metode pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar dapat meningkat mutunya. Apalagi bila siswa kurang diajak aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Untuk mengatasi hal ini, pendidik perlu

menyiapkan berbagai macam cara agar siswa tidak kehilangan semangat belajar. Adapun langkah-langkah yang kami lakukan adalah sebagai berikut;

### **1. Menyampaikan maksud , manfaat dan tujuan pembelajaran**

Anak-anak perlu memahami manfaat dari pembelajaran suatu materi pelajaran. Misalnya, saat anak belajar tentang bahasa Inggris. Maka kami perlu menjelaskan kepada siswa bahwa Bahasa Inggris sangat perlu di gunakan untuk pergaulan internasional. Kalau siswa belum tahu maka kami menjelaskan dengan bisa berbahasa Inggris kelak akan bisa pergi keluar negeri naik pesawat dengan membawa uang banyak. Kalau uang sudah banyak maka bisa membeli barang-barang yang kamu sukai. Ini yang terjadi di lingkungan RT 02 Tanjung Buntung.

### **2. Variasi kegiatan**

Variasi kegiatan sangat kami pertimbangkan agar anak-anak tidak bosan untuk belajar. Misalnya dengan cara bermain futsal karena bagi anak laki-laki dan anak perempuan kami biarkan bermain pasaran melakukan jual beli seperti dipasar. Setelah selesai mereka sudah kembali *fresh* maka kami ajarkan materi yang ada.

### **3. Suasana Belajar Santai dan Menyenangkan**

Suasana merupakan hal yang tidak kalah penting adalah bagaimana menciptakan suasana belajar yang santai dan menyenangkan, namun siswa tetap mampu fokus dalam proses pembelajaran. menyenangkan, misalnya bernyanyi, mendongeng, melakukan aktivitas permainan, dan aktivitas menarik lainnya. Humor-humor segar saat menyampaikan materi pelajaran juga bisa memotivasi siswa agar tidak mengantuk dan semangat mengikuti pembelajaran. Kami lakukan di balai serbaguna RT02 karena masih ada tanah lapang yang relative luas dengan udara yang masih segar.

### **4. Berikan penghargaan**

Penghargaan merupan salah satu faktor penentu untuk memotivasi belajar anak. Karena anak-anak usia masih relative muda lebih membutuhkan penghargaan, daripada kritikan. Maka bila mereka melakukan sesuatu yang baik berikanlah penghargaan. Penghargaan paling sederhana adalah berupa pujian. Penghargaan juga bisa diberikan dalam bentuk permen dan makanan.



### **5. Sampaikan kriteria penilaian**

Anak-anak dalam menilai keberhasilannya sangat sederhana yaitu melalui penilaian. Oleh karena itu kegiatan mengerjakan latihan maka anak-anak dihargai dengan cara memberikan nilai dari jumlah jawaban yang benar. Dengan menyampaikan kriteria penilaian, maka anak-anak akan semakin bersemangat dalam mencapai nilai yang terbaik berdasarkan kriteria penilaian yang disampaikan oleh kami. Bila mereka mendapatkan nilai yang kurang bagus, mereka juga akan memahami apa penyebabnya. Sehingga untuk ke depannya mereka akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam belajarnya.

### **6. Memberikan komentar dengan kalimat positif**

Agar anak-anak semakin semangat dalam belajar, maka kami terapkan untuk memberikan komentar yang positif agar anak tidak jatuh mentalnya. Sehingga anak-anak yang ada di lingkungan RT 02 lebih termotivasi lagi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Perkembangan teknologi telah menyita waktu belajar anak-anak yang ada di lingkungan RT 02 untuk belajar mandiri, maupun belajar kelompok. Oleh karena itu kami melakukan sosialisasi dan pembelajaran kepada anak-anak dengan langkah pertama menyampaikan maksud, kemudian melakukan kegiatan dengan variasi yang menyenangkan dengan suasana belajar yang santai, penghargaan juga kami berikan untuk lebih memotivasi, setelah itu kami beri penilaian hasil tugas yang kami berikan dan terakhir kami beri komentar positif.

Kesimpulan dari kegiatan sosialisasi dan pembelajaran Bahasa Inggris kepada anak-anak yang dilakukan dosen pengabdian kepada masyarakat tahun 2018 di RT 02 sebagai berikut: ada 4 faktor yang mempengaruhi anak-anak termotivasi untuk belajar lebih giat. Yang pertama, cita-cita karena cita-cita merupakan motivasi anak untuk belajar dengan giat. Yang kedua adalah kemampuan belajar karena kemampuan belajar siswa harus diperhatikan tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama tergantung minat dan bakat. Ketiga kondisi jasmani dan

rohani merupakan faktor yang mempengaruhi belajar anak. Yang keempat adalah kondisi lingkungan sangat berpengaruh dalam motivasi belajar siswa,

## REFERENSI

- Anni, C. T., 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Djamarah, S. B., 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Emha, A.2017. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran". *Jurnal Lantanida*. Vol. 5 No. 2 (2017) 93-196
- Husna, A.2017. "Pelatihan Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Menanamkan Konsep Cara Mudah Menghitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar RW. 01 Kelurahan Kibing". *Jurnal Minda Baharu*, Volume 1, (2017):19-24.
- Djamarah, S. B., 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta.
- Kompri.2016. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Palupi, R., Anitah, S., dan Budiyo. 2014. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru Dalam Mengelola Kegiatan Belajar Dengan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Viii Di SMPN N 1 Pacitan". *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.2, (2):157-170.
- Sukamadinata, N. S., 2007. *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012. *Metode Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Syah, Muhibbin.1999. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Uno, H., B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.